

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO

(Studi pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015)

INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN AND LOAN TO DEPOSIT RATIO TOWARDS FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO

(Study in Public and Private Bank that listed on Indonesia Stock Exchange on 2011-2015)

Januar Santoso¹, Khairunnisa, SE., M.M², Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc³

^{1,2,3} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹januarhendri@telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id,

³dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Suatu industri perusahaan harus mampu bertahan dan usaha yang dimilikinya harus memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model konsistensi kinerja keuangan industri perbankan, dimana jika kinerja keuangan perbankan dikatakan sehat, bank tersebut layak untuk beroperasi dan melakukan aktivitas usahanya sebagai lembaga intermediasi kepada masyarakat. Pengujian model konsistensi kinerja keuangan perbankan pada penelitian ini menggunakan rasio keberlanjutan usaha dari sisi keuangan atau *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* perusahaan terhadap *financial sustainability ratio* pada perusahaan subsektor Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi data panel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio*. Sedangkan secara parsial, *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan namun *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial sustainability ratio*. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 7%, yang artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 7% sedangkan 93% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Financial Sustainability Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*

Abstract

Industry must have the ability to sustain with the condition of the country and economic itself, this study is purposed to scale the performance of the financial model, if the financial performance is good, than the bank is good to operate. To scale this model, this research using Financial Sustainability Ratio (FSR).

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio ,non performing loan and loan to deposit ratio against financial sustainability ratio in the subsector of National and Non-

National Bank that listed on Indonesia Stock Exchange on 2012-2015.

The sample used in this study as many as 31 companies. The method used in this research is descriptive statistics and panel data regression. Sampling method in this research is purposive sampling. Methods of data analysis using panel data regression analysis with significance 5%.

Based on the results, simultaneously capital adequacy ratio, non performing loan and loan to deposit ratio significant effect on financial sustainability ratio. Partially, non performing loan does not have a significant effect, but capital adequacy ratio and loan to deposit ratio significantly affect to financial sustainability ratio. And the coefficient of determination (R^2) by 7%, which means that independent variables can explain the dependent variable by 7% while the other 93% is explained by other variable outside this research.

Keywords: Financial Sustainability Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

1. PENDAHULUAN

Asas *going concern* yang dimiliki perbankan yang mengharuskan perbankan mempertahankan perusahaannya agar tetap *sustainable* dalam menghadapi guncangan baik dari internal maupun eksternal. Ukuran ketahanan bank dapat dilihat dari rasio keberlanjutannya. Dimana menurut Almilia^[1] terdapat dua rasio keberlanjutan yaitu keberlanjutan operasi dan keuangan. Indikator terpenting dari rasio keberlanjutan dari sisi keuangan ialah bagaimana rasio ini mengukur kemampuan keberlanjutan bank dari segi kinerja keuangan bank, dengan membandingkan pendapatan dan beban dimana hasil rasio dari kedua komponen tersebut harus berada diatas 100%.

Keyakinan bahwa *capital adequacy ratio* mempengaruhi *financial sustainability ratio* adalah bank yang memiliki kewajiban penyediaan modal minimum yang tinggi, maka penambahan modal yang harus ditambah besar, dimana saldo penambahan modal akan tinggi jika pendapatan dan laba yang diterima bank juga tinggi, atau beban yang dikeluarkan rendah.

Keterkaitan antara *non performing loan* dengan *financial sustainability ratio* adalah bank yang memiliki nilai yang tinggi dalam rasio kredit macetnya dapat dinilai tidak sehat karena perbandingan penerimaan dan beban yang ditanggung bank lebih besar pada beban yang dikeluarkan.

Apabila *loan to deposit ratio* yang dimiliki bank besar, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut *illiquid* karena bank tersebut tidak dapat menggunakan dana yang diperoleh dengan efisien karena semua dana yang diperoleh dialihkan untuk pemberian kredit, yang artinya risiko kerugian yang akan ditanggung bank akan lebih besar.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Definisi Kinerja Keuangan Perbankan menurut Kasmir^[7] sebuah penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang dilihat dari berbagai segi, penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesehatan bank sehingga Bank Indonesia sebagai bank sentral dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan dari kegiatan operasinya.

2.2 Financial Sustainability Ratio

a. Pengertian Financial Sustainability Ratio

Menurut Almilia^[1], *financial sustainability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk merencanakan tindakan yang harus dilakukan pada saat itu juga dan pada masa yang akan datang, komponen rasio keberlanjutan keuangan dilihat dari beban dan pendapatannya dimana hasil rasio dari kedua komponen tersebut harus berada di atas 100%.

b. Pengukuran *Financial Sustainability Ratio*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus rasio dengan cara perhitungan menurut Almilia^[1]. Adalah sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

2.3 *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa “Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank” dimana semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk menyerap risiko tersebut. Untuk mengetahui besaran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), diperlukan perhitungan dari hasil perkalian nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang pinjaman. Ketetapan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank menetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum ntuk bank umum disesuaikan dan ditetapkan sesuai dengan profil risiko yang dihitung menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
- d. 11% (sebelas persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat).

Rasio CAR sebagaimana terdapat dalam SE No. 6/23/DPNP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2.4 *Non Performing Loan*

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Kredit itu sendiri terbagi menjadi beberapa golongan kualitas dan ketentuan, Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

- 1) Lancar (*pass*)
- 2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)
- 3) Kurang Lancar (*substandard*)
- 4) Diragukan (*doubtful*)
- 5) Macet (*loss*)

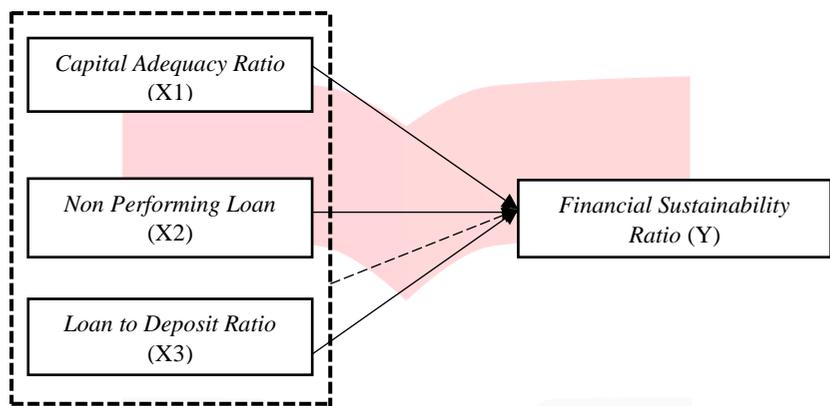
Dalam PBI Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum bahwa Rasio *non performing loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap total kredit. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.5 Loan to Deposit Ratio

Menurut Latumaerissa^[8], rasio LDR menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman, semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman dengan seluruh dana yang dimiliki (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dialirkan ke dalam aktivitas penyaluran kredit. Indikator untuk menghitung LDR menurut Kasmir^[7] dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$



Gambar 1 Model Kerangka Penelitian

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan Bank Umum Swasta dan Nasional yang *listing* di BEI secara konsisten periode 2011-2015 dan memiliki data lengkap mengenai informasi *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* periode 2011-2015. Terdapat 31 sampel yang memenuhi kriteria.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1it + b2X2it + b3X3it + e$$

- Keterangan
- Y : *Financial Sustainability Ratio*
 - α : Konstanta
 - X1 : *Capital Adequacy Ratio*
 - X2 : *Non Performing Loan*
 - X3 : *Loan to Deposit Ratio*
 - b(1....3) : Koefisien Regresi
 - e : *Error term*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
FSR	155	117.10	173.79	73.25	19.2643
CAR	155	18.20	87.49	9.41	10.2710
NPL	155	2.28	0.00	12.28	1.75862
LDR	155	82.71	113.30	43.46	12.7326

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Y (*Financial Sustainability Ratio*) dan variabel X1 (*Capital Adequacy Ratio*), X2 (*Non Performing Loan*) dan X3 (*Loan to Deposit Ratio*) nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya sehingga data tersebut tidak bervariasi atau mengelompok.

4.2 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*.

Tabel 2 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	39.414476	(29,117)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	356.506318	29	0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai *Cross Section F* dan *Cross Section Chi Square* masing-masing sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut terlihat lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka dari itu H0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

4.3 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Hausman)

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *Fixed Effect*.

Tabel 3 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Hausman)

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation : Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.300021	3	0.7291

Sumber: Output Eviews 8.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai *Chi-square statistic* < nilai kritisnya yaitu $1.300 < 7.815$ dan nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0.7291 > 0.05$, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima. Maka metode yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode *random effects*.

4.4 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan data pengujian, dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$FSR = 1.367111 + 1.930584 \text{ CAR} - 0.043928 \text{ NPL} - 0.134540 \text{ LDR} + \epsilon$$

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi data panel metode *random effect* diperoleh nilai R^2 (*R-squared*) sebesar 0,78064 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 7% sedangkan 93% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa nilai prob (*F-statistic*) memiliki nilai sebesar 0,007709. Dan angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka dari itu H_0 ditolak. Artinya adalah *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh simultan terhadap *financial sustainability ratio*.

4.5.3 Uji T (Uji Parsial)

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki nilai probabilitas $0,0138 < 0,05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak yang berarti *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio* secara parsial.
2. Variabel *Non Performing Loan* (X2) memiliki nilai probabilitas $0,1556 > 0,05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti *non performing loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability ratio* secara parsial.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X3) memiliki nilai probabilitas $0,0121 < 0,05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak yang berarti *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability ratio* secara parsial.

4.5.4 *Capital Adequacy Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *capital adequacy ratio* sebesar $0,0138 < 0,05$. Sesuai kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak, artinya adalah bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *financial sustainability ratio*. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia, Shonhadji dan Angraini (2009). Dimana *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio*, karena bank harus mengoptimalkan modal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, karena bank harus dapat terus mengembangkan usahanya dengan menaikkan tingkat labanya sehingga modal dapat naik atau bertahan sehingga bank dapat mempertahankan kewajiban pemodalannya dengan baik.

4.5.5 *Non Performing Loan Terhadap Financial Sustainability Ratio*

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima, artinya adalah *non performing loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability ratio*. *Non Performing Loan* memiliki nilai probabilitas $0,1556 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gashayie dan Singh (2015). Dimana *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio*, karena setiap bank memiliki tingkat pengaturan suku bunga yang diberikan dalam aktivitas pendanaan, dimana bank akan berlomba-lomba memberikan suku bunga yang besar guna menarik perhatian debitur untuk meminta pinjaman kepada bank, dengan demikian beban yang harus dikeluarkan bank harus bertambah akan tetapi sektor-sektor usaha tertentu seperti usaha mikro ialah salah satu sektor yang dikatakan dapat bertahan dalam kondisi inflasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika bank memberikan pinjaman kepada sektor-sektor yang tidak terkena dampak krisis yang besar, bank berhasil mengurangi angka kredit macetnya akan tetapi beban yang ditanggung atas suku bunga yang diberikan juga cukup besar.

4.5.6 *Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio*

Loan to deposit ratio memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *financial sustainability ratio*. *Loan to deposit ratio* memiliki nilai probabilitas $0,0121 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Mazlan (2014). Dimana *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap *financial sustainability ratio*, karena bank sebagai lembaga pendanaan harus memiliki fungsi intermediasi yang baik, dimana penggunaan perolehan dana dari tabungan atau simpanan harus dikeluarkan dengan efisien ke dalam bentuk penerimaan seperti penyaluran kredit dengan azas yang harus berhati-hati, guna mengurangi risiko kredit macet.

5. Kesimpulan

- a. Secara simultan *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability ratio* pada perusahaan sektor bank umum swasta dan nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
- b. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio*.
- c. *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio*.
- d. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio*.

Daftar Pustaka:

- [1] Almilia, Shonhadji, Angraini. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 1995-2005. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 42-52.
- [2] Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- [3] Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- [4] Bank Indonesia. 2013. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- [5] Bank Indonesia 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta. Bank Indonesia.

- [6] Bank Indonesia 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- [7] Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- [8] Latumaerissa R. Julius. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

